



2025

L A P O R A N

K E B E R L A N J U T A N

S U S T A I N A B I L I T Y R E P O R T



pam
PANCA ARTA MONJALI

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
PANCA ARTA MONJALI

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS TENTANG
TANGGUNG JAWAB
ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025
PT BPR PANCA ARTA MONJALI**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Sleman, 20 April 2026

Disetujui Oleh,



Ismantoro, S.E., M.M.
Direktur Utama Yang
Membawahkan Fungsi Kepatuhan

Disiapkan Oleh,

Wahyu Prabowo
PE Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Disetujui Oleh,

Fenny Irmanda, S.Kom., M.B.A.
Komisaris

#BersamaKitaBisa

Kantor Pusat

Jl. Magelang Km. 5, Sombasari, Madi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 849076, 847214
Fax. (0274) 847000
Email: pancaarta@pam.com
Web: www.pancaartabank.com



Kata Pengantar

Pada tahun 2024, PT BPR Panca Arta Monjali telah melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2024 sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. PT BPR Panca Arta Monjali menerapkan program-program kerja yang disusun dalam RAKB sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

BPR (Bank Perekonomian Rakyat) sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) menyadari pentingnya isu pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip *triple bottom line* yaitu *people* (kesejahteraan masyarakat), *profit* (keuntungan) dan *planet* (lingkungan hidup) dalam kegiatan usaha Bank dengan menyelaraskan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST).

PT BPR Panca Arta Monjali berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang mengumpulkan dana pihak ketiga (DPK) dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Organisasi ini diwajibkan untuk selektif dalam menyumbang pembiayaan kepada calon debitur, menghindari kegiatan usaha yang merusak lingkungan, serta memfokuskan pada usaha debitur yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sambil memastikan BPR memperoleh keuntungan melalui pendapatan bunga kredit.

PT BPR Panca Arta Monjali, dalam konteks ini, bertekad menerapkan Keuangan Berkelanjutan sebagai inisiatif kolaboratif bagi sektor jasa keuangan guna memajukan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP). Aspek yang tak kalah vital ialah keberlanjutan bank, karena kelalaian terhadap isu lingkungan dan sosial dapat menambah risiko bagi perbankan, khususnya Risiko kredit akibat gagal bayar (*default*) debitur yang menjalankan usaha dengan dampak negatif terhadap lingkungan serta berdampak *kontraproduktif* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan (SR - *Sustainability Report*) PT BPR Panca Arta Monjali Tahun 2025 ini berisi informasi mengenai kinerja keberlanjutan Bank dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. PT BPR Panca Arta Monjali dengan modal inti kurang dari Rp 50 milyar, sebagaimana ketentuan dari OJK untuk pertama kali menyusun Laporan Keberlanjutan di tahun 2025 yaitu Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 dan wajib disampaikan ke OJK secara luring (*offline*) paling lambat sesuai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan yang berlaku. Dengan demikian PT BPR Panca Arta Monjali menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 yang memuat informasi untuk periode pelaporan 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024, dan saat ini PT BPR Panca Arta Monjali menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang memuat informasi untuk periode pelaporan 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini merujuk kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Pedoman Teknis Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

1. Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan

Sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10, secara *substantif* mewajibkan BPR/BPRS untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR/ BPRS wajib menyusun dan **menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (Sustainability Report) Tahun 2024 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2025** bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR/BPRS Tahun 2024.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) merangkum pencapaian ekonomi, finansial, sosial, serta dampak lingkungan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam praktik bisnis berkelanjutan.

Berdasarkan Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, format penulisan Laporan Keberlanjutan sebagaimana berikut:

- a. Deskripsi Taktik Keberlanjutan
- b. Ringkasan Pencapaian Dimensi Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Hidup)
- c. Profil Ringkas BPR/BPRS
- d. Pernyataan Direksi
- e. Pengelolaan berkelanjutan diatur melalui tata kelola
- f. Keberhasilan dalam kinerja berkelanjutan
- g. Persetujuan tertulis dari pihak independen
- h. Formulir umpan balik (*feedback*) untuk pembaca serta
- i. Reaksi BPR/BPRS terhadap umpan balik laporan tahunan terdahulu.

Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan PT BPR Panca Arta Monjali tahun 2024 disusun dengan mengakomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini tidak lepas dari laporan tahunan yang telah disusun dan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2025. PT BPR Panca Arta Monjali



membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun buku (tahunan) mulai tahun 2024. Informasi yang disajikan dalam Laporan keberlanjutan PT BPR Panca Arta Monjali tahun 2025 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Prinsip penetapan konten dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51/ POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

Prinsip isi meliputi:

- a. **Konteks berkelanjutan:** Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun sejalan dengan konteks keuangan berkelanjutan.
- b. **Kelengkapan:** Informasi disajikan sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

Prinsip kualitas adalah:

- a. **Keseimbangan:** Informasi terkait capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi perusahaan.
- b. **Komparabilitas:** Data yang disampaikan dalam laporan disajikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
- c. **Akurasi:** Angka dan informasi telah diperiksa secara internal Perusahaan sehingga diyakini akurasinya.
- d. **Ketepatan waktu:** Laporan ini disajikan tepat waktu bersama dengan Laporan Tahunan.
- e. **Kejelasan:** Informasi yang disajikan dalam laporan mudah untuk dipahami.

Topik material dalam Laporan ini adalah topik- topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif. Penetapan aspek material dan batasan didasarkan pada isu-isu yang berpengaruh signifikan bagi PT BPR Panca Arta Monjali serta seluruh pemangku kepentingan.

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) Prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh BPR Panca Arta Monjali adalah:

- a. **Investasi yang bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiaya oleh Bank.
- b. **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Kami menerapkan prinsip ini dengan menuangkannya pada kebijakan keberlanjutan yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang menjadi landasan PT BPR Panca Arta Monjali kami dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.
- c. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup;** Kami telah memiliki prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko-risiko finansial, kami juga melakukan proses manajemen risiko khususnya mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang bersentuhan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
- d. **Prinsip Tata Kelola;** Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip penerapan GCG (*Good*

Corporate Governance), yaitu transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan kewajaran.

- e. **Prinsip Komunikasi yang Informatif**; Kami menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para stakeholder melalui situs web PT BPR Panca Arta Monjali <https://bprpancaartamonjali.co.id>
- f. **Prinsip Inklusif**; Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan yang keuangan PT BPR Panca Arta Monjali.
- g. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas**; Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mempertimbangkan sektor- sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini kami lakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
- h. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi**; Kami membuka diri untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan dalam rangka penyelarasan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini terlihat dari keanggotaan perusahaan pada perbarindo dan partisipasi dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang memberdayakan masyarakat.

Sedangkan tiga prioritas **RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** adalah:

- a. Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, antara lain mengidentifikasi dan memonitor portofolio pembiayaan Bank yang menunjang keuangan berkelanjutan.
- b. Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan meningkatkan awareness mengenai keuangan berkelanjutan (untuk pegawai dan nasabah), implementasi keuangan berkelanjutan pada sektor-sektor usaha yang menjadi fokus Bank.
- c. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional, antara lain menyiapkan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, penyesuaian kebijakan internal Bank lainnya seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, Kebijakan tata kelola keberlanjutan.

Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan dirancang dengan memperhatikan visi dan misi Bank, khususnya dalam pelaksanaan keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan tidak hanya sekadar mematuhi regulasi, melainkan juga strategi untuk mewujudkan visi Bank, khususnya melalui penerapan prinsip inklusi keuangan.

Segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) menjadi fokus utama Bank dalam menyediakan jasa keuangan, dengan tujuan mengurangi kesenjangan sosial yang ada. Selain itu, melalui inovasi produk dan/atau layanan keuangan yang ramah lingkungan, Bank berupaya memperkuat peranannya dalam pelestarian serta pengelolaan lingkungan hidup, sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - "*Sustainable Development*

Goals"). Realisasinya tercermin dalam berbagai inisiatif, seperti penyusunan rencana kerja dan pengembangan RAKB sesuai dengan ketentuan regulator. *Sustainable Development Goals*.

Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, PT BPR Panca Arta Monjalisejak awal menerapkan prinsip- prinsip *go green company* melalui penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan menggelar berbagai kegiatan, di antaranya

- a. Bergerak mempromosikan penghematan air di setiap toilet di lingkungan kantor BPR melalui penempatan pamflet seperti “Gunakan air seperlunya”, “Hemat air”, atau “Matikan air setelah selesai digunakan”.
- b. Mengedepankan kebersihan lingkungan kerja sebagai kunci kesehatan lewat slogan “BERSIH itu SEHAT,” dengan menempatkan pamflet di lokasi strategis agar mudah dilihat.
- c. Melaksanakan program ‘Hemat Energi’ dengan membatasi penggunaan AC serta listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruang yang tidak terpakai.
- d. Program pemakaian tumbler dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bagi gelas minum biasa maupun kemasan air.



2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

a. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan			
Total Aset	105.307.068.582	93.703.616.051	86.112.185.143
Aset Produktif	97.656.849.110	88.793.271.604	83.457.492.409
Kredit/Pembiayaan Bank	73.596.770.353	73.757.828.427	69.008.359.949
Dana Pihak Ketiga	74.028.766.215	69.646.280.320	73.073.427.834
Pendapatan Operasional	13.557.159.158	10.557.707.992	9.908.643.841
Beban Operasional	11.992.743.724	9.592.089.159	9.605.802.543
Lab Bersih	1.243.123.207	786.876.577	478.893.758
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	26,23	32,24	32,1
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	12,25	7,88	11,87
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	11,6	6,59	10,94
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif	1,24	1,69	1,52
NPL gross	16,74	9,58	13,22
NPL nett	15,4	7,93	11,8
Return on Asset (ROA)	1,52	1,06	0,47
Return on Equity (ROE)	10,24	6,61	2,68
Net Interest Margin (NIM)	6,08	6,45	6,47
Rasio Efisiensi (BOPO)	88,46	90,85	96,94
Loan to Deposit Ratio (LDR)	99,42	105,9	93,64
Cash Ratio	17,28	11,33	12,71

Terdapat peningkatan aset dan Laba PT BPR Panca Arta Monjali di sepanjang tahun 2025 jika dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya.

Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
1) Penghimpunan Dana Berkelanjutan	82.802.383.674	74.028.766.214	69.646.280.320	73.073.427.833
➤ DPK	82.802.383.674	74.028.766.214	69.646.280.320	73.073.427.833

➤ Surat Berharga	-	-		
➤ Lainnya	-	-		
2) Penyaluran Dana Berkelanjutan	71.325.729.544	57.843.408.294	73.757.828.426	69.008.359.949
➤ Kredit / Pembiayaan	71.325.729.544	57.843.408.294	73.757.828.426	69.008.359.949
➤ Surat Berharga	-	-	-	-
➤ Lainnya	-	-	-	-
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)				
3) Penghimpunan Dana Berkelanjutan	82.802.383.674	74.028.766.214	69.646.280.320	73.073.427.833
➤ DPK	82.802.383.674	74.028.766.214	69.646.280.320	73.073.427.833
➤ Surat Berharga yang diterbitkan	-	-		
➤ Lainnya	-	-		
4) Penyaluran Dana Berkelanjutan	71.325.729.544	57.843.408.294	73.757.828.426	69.008.359.949
➤ Kredit / Pembiayaan	71.325.729.544	57.843.408.294	73.757.828.426	69.008.359.949
➤ Surat Berharga yang dimiliki	-	-		
➤ Lainnya	-	-		
Total Outstanding DPK (Rp)	82.802.383.674	74.028.766.214	69.646.280.320	73.073.427.833
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-		
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	71.325.729.544	57.843.408.294	73.757.828.426	69.008.359.949
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

Dana yang dikumpulkan pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2024 dan 2023.

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
1) Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
➤ DPK	82.802.383.674	74.028.766.214	69.646.280.320	73.073.427.833
➤ Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
2) Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
➤ Kredit / Pembiayaan	71.325.729.544	57.843.408.294	73.757.828.426	69.008.359.949

➤ Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
--------------------------------	---	---	---	---

b. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL

PT BPR Panca Arta Monjali berkomitmen menyiapkan operasional bank yang ramah lingkungan dengan menerapkan kebijakan-kebijakan sesuai dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Sosialisasi prinsip-prinsip tersebut terus dilakukan agar tujuan awal perusahaan dapat tercapai. Operasional kantor yang ramah lingkungan diwujudkan lewat pengelolaan bahan baku/ material, energi, dan air agar semuanya lebih efisien. Berkat upaya ini, pada tahun pelaporan, operasional PT BPR Panca Arta Monjali tidak menimbulkan dampak negatif bagi keanekaragaman hayati di lingkungannya.



Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Perusahaan turut berkomitmen pada penggunaan material ramah lingkungan, seperti mengganti gelas plastik dengan tumbler yang disediakan oleh setiap pegawai.

Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)

Keterangan		Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
1)	Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	128.729.628	126.824.627	239.767.495	225.654.429
2)	Penggunaan Listrik (kWh)	61.327.591	60.453.265	60.052.366	56.472.888
3)	Penggunaan Air (m3)	0	0	0	0
4)	Penggunaan Kertas (kg)	33.629.157	36.163.350	22.806.182	17.679.017

Total Emisi

Keterangan		Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
1)	Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
2)	Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
3)	Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-

✓	Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
✓	Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
4)	Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
	Total Emisi Scope 1,2,3 (Ton CO2)	-	-	-	-
	Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
	Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan)	-	-	-	-

c. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi

Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi

BPR berkomitmen pada inklusivitas keuangan memperhatikan 11 tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan/ penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di kota Sleman.

Perkembangan Laku Pandai

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
1) Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
2) Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
3) Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referral Agen Laku Pandai	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

BPR memperhatikan 11 tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan/ penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di Kabupaten Sleman.

Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Pegawai Bank	32	29	29	26
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	4	3	3	3
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	2	2	2	2
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	2	1	1	1
Jumlah Pegawai Difable	0	0	0	0

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

PT BPR Panca Arta Monjali ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	38.400.000	41.560.597	35.281.600	5.900.000
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	1	1	-	-

d. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan



Sebagai entitas bisnis, PT BPR Panca Arta Monjali terus berupaya memperkuat eksistensinya dengan berinovasi serta mengembangkan produk dan layanan yang responsif terhadap perkembangan teknologi yang sangat cepat. Hal ini menjadi kunci

perubahan perilaku masyarakat modern, yang kini mengutamakan kemudahan, keamanan, dan kenyamanan dalam setiap transaksi perbankan.

PT BPR Panca Arta Monjali mengimplementasikan inovasi dengan prinsip kehati-hatian sesuai kebijakan perusahaan. Selama tahun 2025, PT BPR Panca Arta Monjali terus meningkatkan kualitas dan inovasi untuk Kredit Modal Kerja (KMK) sebagai bagian dari meningkatkan dan mendukung tercapainya keuangan berkelanjutan.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

PT BPR Panca Arta Monjali menegaskan bahwa seluruh produk dan layanan yang ditawarkan telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan serta memenuhi standar keamanan bagi nasabah. Untuk meminimalisir potensi kerugian terkait produk dan layanan tersebut, perusahaan secara berkala menyelenggarakan edukasi mengenai berbagai risiko yang mungkin timbul, termasuk risiko pasar dan fluktuasi nilai mata uang.

Penyampaian informasi ini dilakukan melalui berbagai media, seperti formulir Ringkasan Informasi Produk dan Layanan (*RIPLAY*) dan pertemuan tatap muka langsung.

PT BPR Panca Arta Monjali secara rutin menyelenggarakan program literasi dan inklusi keuangan, sesuai dengan regulasi yang berlaku. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang akurat kepada calon nasabah maupun nasabah yang sudah ada mengenai produk dan layanan yang ditawarkan oleh Perseroan. Diharapkan, dengan pengetahuan yang memadai, mereka dapat memilih investasi yang tepat bagi kebutuhan mereka serta memahami risiko yang mungkin muncul dari produk atau layanan tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

PT BPR Panca Arta Monjali telah melakukan evaluasi menyeluruh atas semua produk dan jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) yang diatur dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, PT BPR Panca Arta Monjali akan lebih berhati-hati dalam alokasi dana, termasuk meminimalkan potensi risiko dan konsekuensi negatif. Akibatnya, tidak ditemukan dampak negatif dari produk dan jasa yang diluncurkan selama periode pelaporan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

PT BPR Panca Arta Monjali menegaskan bahwa tidak ada produk yang ditarik, baik karena keputusan internal maupun arahan dari OJK selaku regulator.

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

PT BPR Panca Arta Monjali belum melakukan survei kepuasan pelanggan terkait produk dan/atau layanan Keuangan Berkelanjutan. Akan tetapi, selama tahun 2025, Bank tidak menerima keluhan dari nasabah atau masyarakat mengenai produk dan layanan yang berpotensi merusak lingkungan atau berdampak buruk pada kesejahteraan sosial.

3. Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT BPR Panca Arta Monjali
Alamat	Jl. Magelang Km. 9, Sendangadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Nomor Telepon	Telp. (0274) 869576, 867234 Fax. (0274) 869722
Email	pancaartamonjali@ymail.com
Website	www.pancaartamonjali.co.id

Skala Usaha Bank

Total Aset dan Kewajiban

Jumlah aset di tahun 2025 sebesar Rp105.307.068.582,00 mengalami kenaikan dalam 2 tahun terakhir. Demikian juga kewajiban mengalami peningkatan dari tahun - tahun sebelumnya menjadi Rp91.662.709.525,00.

Deskripsi	2025	2024	2023
Aset	105.307.068.582	93.703.616.051	86.112.185.143
Kewajiban	91.662.709.525	81.223.634.579	74.379.774.882

Jumlah pegawai

Sepanjang tahun 2025 Bank memiliki SDM total 29 personal yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum Pemerintah Kabupaten Sleman. Demografi secara rinci menjadi lampiran dalam Laporan keberlanjutan ini.

Persentasi Kepemilikan Saham

Nama	Jumlah Lembar Saham	Nominal	Proporsi
Marsudi	6.475	6.475.000.000,00	92,50%
Fenny Irmanda, S.Kom., M.B.A.	350	350.000.000,00	5,00%
Ismantoro, S.E., M.M.	175	175.000.000,00	2,50%
Jumlah	7.000	7.000.000.000,00	100,00%

Produk dan Layanan

Produk

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	Tabungan Rakyat
	Tabungan Berkah
	Tabungan Wajib
	Tabungan Pancaku
	Tabungan Beasiswa
	Tabungan Tamasya Plus

	Tabungan Harian
	Tabungan Mapan
	Tabungan Tali Abadi
	Tabungan ABP
	Tabungan Pendidikan
Deposito	
Kredit	Kredit Modal Kerja
	Kredit Panca Guna
	Kredit Insidentil
	Kredit Bulanan Profesi
	Kredit Proyek Mikro
	Kredit Merapi

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

a. Visi Keberlanjutan

Menjadi Bank Perekonomian Rakyat yang Handal dan Terpercaya yang memiliki daya saing dalam pelayanan dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup

b. Misi Keberlanjutan

- 1) Mengutamakan pelayanan prima, amanah dan kekeluargaan;
- 2) Peran serta aktif dalam mendorong laju pertumbuhan dan pengembangan perekonomian daerah melalui pemberdayaan UMKM.
- 3) Mewujudkan penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat
- 4) Pengembangan kapasitas internal Bank yang sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan
- 5) Membangun Tata Kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

Penjelasan Lainnya

PT BPR Panca Arta Monjali mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

4. Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi



Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Bank berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang terpercaya dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Nilai keberlanjutan tersebut diimplementasikan melalui strategi utama dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang selaras dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko, serta peningkatan pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya menyerap tenaga kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR menetapkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan di tahun 2025.

Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan operasional Perbankan Hijau (*green banking*).

Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah:

- a. Penerapan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.
- b. Menjalankan operasional Bank yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
- c. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha Bank.
- d. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat.
- e. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Strategi Pencapaian Target

Bank senantiasa meningkatkan strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR tidak terlepas dari berbagai risiko di antaranya risiko pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank dengan berbagai upaya mitigasi yang dilakukan.



Tantangan utama saat ini di awal peletakan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan adalah komunikasi dan membuat para pemangku kepentingan sadar akan pentingnya penerapan keuangan berkelanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. Namun demikian, kami sangat percaya bahwa ke depannya terdapat peluang penyaluran dana yang besar terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.

Selama tahun 2025, PT BPR Panca Arta Monjali belajar untuk menjadi lebih baik dalam layanan keuangan berkelanjutan. Kami berharap adanya kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah, regulator dan asosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

PT BPR Panca Arta Monjali kedepannya akan terus menargetkan implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan sosial dalam operasional keseharian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Dalam merealisasikan keuangan berkelanjutan, perlu adanya harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta permasalahan lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab kita semua. Kami berpartisipasi memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan bisnis kami.

Apresiasi

BPR memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama berkontribusi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di PT BPR Panca Arta Monjali.

Dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami, menjadi kekuatan kami untuk mampu memberikan dan menciptakan nilai keberlanjutan bagi semua pihak. Harapan kami adalah seluruh pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan serta kerja samanya agar kami mampu tumbuh secara berkelanjutan dan kerjasama yang baik dalam mengelola isu-isu keberlanjutan.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal



a. Fokus Bisnis Bank

Kendala dalam implementasi keuangan berkelanjutan pada PT BPR Panca Arta Monjali seringkali berhubungan dengan kemampuan internal organisasi untuk beradaptasi dari fokus laba instan menjadi perkembangan yang menyeluruh, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*Triple bottom line*).

b. Operasional Bank

Dilihat dari sudut pandang operasional PT BPR Panca Arta Monjali, kesulitan utama dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan terletak pada bagaimana

prinsip-prinsip ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pemberian kredit, pelayanan kepada nasabah, hingga penyusunan laporan. Seringkali, terdapat perbedaan signifikan antara kebijakan yang tertulis dan implementasinya di lapangan.

c. Kebijakan Internal

PT BPR Panca Arta Monjali belum sepenuhnya memiliki pedoman internal yang secara jelas dan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, maupun Kebijakan Penerapan Tata kelola.

d. Keahlian SDM Bank

- 1) BPR Panca Arta Monjali menyadari bahwa belum ada SDM yang ditugaskan sebagai spesialis ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau *Sustainability Officer*. Fungsi ini biasanya dirangkap oleh Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang juga memiliki beban kerja besar dan perangkapan jabatan.
- 2) Kemampuan identifikasi risiko lingkungan dan sosial. Analisis kredit umumnya dilatih untuk membaca laporan keuangan dan arus kas, namun belum terbiasa menilai potensi pencemaran, keselamatan kerja, konflik sosial, atau kepatuhan usaha terhadap regulasi lingkungan hidup.

e. Lainnya

Tantangan lainnya yang tidak kalah beratnya adalah profil dan kesiapan debitur. Mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang umumnya belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

Bagi PT BPR Panca Arta Monjali menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekedar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, tetapi bagaimana membuat prinsip tersebut realistis dijalankan dengan kapasitas Bank yang relatif terbatas.

Karena itu, upaya yang dicoba dilakukan oleh dilakukan bersifat bertahap, praktis, dan menyesuaikan profil nasabah UMKM. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

a. Penguatan komitmen manajemen

Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan arah strategis melalui kebijakan, rencana aksi, serta penyediaan sumber daya. *Tone from the top* (sikap, tindakan, dan perilaku etis dari pemimpin tertinggi organisasi dewan direksi, manajemen senior) penting agar seluruh unit memahami bahwa keberlanjutan adalah bagian dari strategi bisnis, bukan sekadar proyek tambahan

b. Penyusunan kebijakan dan prosedur yang sederhana

BPR menerjemahkan prinsip ESG ke dalam panduan praktis, misalnya daftar sektor yang dibatasi, klasifikasi risiko rendah–tinggi, serta *checklist* singkat bagi *account officer*. Pendekatan ini membuat implementasi lebih mudah diterapkan.

c. Peningkatan kapasitas SDM

Dilakukan melalui pelatihan rutin, *workshop studi kasus* UMKM, serta pembekalan cara identifikasi risiko lingkungan dan sosial yang relevan dengan kondisi lapangan.

d. Integrasi ke proses kredit

Aspek keberlanjutan mulai dimasukkan dalam tahap analisis, persetujuan, hingga monitoring. Tidak harus rumit, tetapi cukup memastikan adanya pertimbangan dampak lingkungan dan sosial.

e. Pengembangan produk dan insentif

Misalnya pemberian suku bunga atau persyaratan yang lebih baik bagi usaha yang menjalankan praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau efisiensi energi.

f. Peningkatan kualitas data dan pelaporan

Walaupun sistem IT terbatas, BPR dapat memulai dengan template manual atau penandaan portofolio untuk memudahkan kompilasi data secara bertahap.

g. Edukasi dan pendampingan nasabah

Karena banyak debitur belum memahami isu keberlanjutan, bank dapat memberikan sosialisasi ringan mengenai manfaat praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.

h. Kerja sama dengan pihak eksternal

BPR dapat menggandeng dinas pemerintah, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping guna membantu penilaian maupun pembinaan debitur.

i. Implementasi bertahap berbasis prioritas

Implementasi Keuangan Berkelanjutan pada PT BPR Panca Arta Monjali tidak harus langsung sempurna. Fokus dapat dimulai dari sektor dengan risiko tinggi atau peluang hijau yang paling memungkinkan di wilayah kerja.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

a. Kebijakan Pemerintah

Dari sisi eksternal, khususnya yang bersumber dari kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator, PT BPR Panca Arta Monjali sering menghadapi dinamika yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Walaupun arah kebijakan nasional mendorong praktik ESG, penerjemahannya pada bank berskala kecil seperti BPR membutuhkan penyesuaian yang cukup besar.

Beberapa tantangan yang umum dirasakan antara lain berikut.

1) Perubahan dan perkembangan regulasi yang cepat.

Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berkembang. BPR perlu waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.

2) Kebutuhan pelaporan yang semakin detail.

Permintaan data portofolio berkelanjutan sering memerlukan pemetaan sektor dan informasi debitur yang belum tentu tersedia. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, ini menjadi beban tambahan.

3) Standar yang cenderung mengacu pada praktik bank umum.

Sebagian pedoman dirancang dengan asumsi kapasitas bank besar, sehingga implementasinya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.

b. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Secara garis Besar PT BPR Panca Arta Monjali menghadapi tantangan secara eksternal dan jika dipetakan menjadi hal-hal sebagai berikut sesuai pada gambaran pada masing-masing level di bawah ini.

Tingkat Nasional

Di tingkat nasional, isu utama biasanya berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.

Pertama, ketergantungan pada sektor tertentu yang belum sepenuhnya ramah lingkungan. Peralihan menuju praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan belum tumbuh cepat.

Kedua, kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM. Sebagian besar pelaku usaha masih fokus pada keberlangsungan bisnis jangka pendek sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas.

Tingkat Regional (daerah/wilayah)

Pada level regional, variasi kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur sangat memengaruhi. Banyak daerah menghadapi keterbatasan akses teknologi hijau, minimnya konsultan atau lembaga pendukung, serta belum berkembangnya rantai pasok yang berkelanjutan.

Selain itu, prioritas pembangunan daerah sering masih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja cepat, sehingga aspek lingkungan belum selalu menjadi pertimbangan utama.

Kualitas data dan pengawasan lingkungan antar daerah juga bisa berbeda, menyulitkan lembaga keuangan untuk melakukan penilaian yang seragam.

Tingkat Global

Di tingkat global, tekanan datang dari perubahan standar, pasar, dan risiko lintas negara. Ada peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan standar ESG internasional, yang terus berkembang dan memerlukan penyesuaian.

Fluktuasi ekonomi dunia, perubahan Harga komoditas, dan risiko perubahan iklim menimbulkan ketidakpastian investasi.

Selain itu, muncul risiko akses pendanaan internasional yang semakin mensyaratkan kepatuhan pada prinsip keberlanjutan tertentu.

Secara keseluruhan, tantangan pada tiga level ini saling terkait. Kondisi global memengaruhi kebijakan nasional, lalu diterjemahkan secara berbeda di tiap daerah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut.

c. Lainnya

- 1) **Ciri khas dan kematangan nasabah.** Sebagian besar debitur BPR datang dari kalangan usaha mikro dan kecil yang pemahaman lingkungannya masih terbatas. Banyak bisnis yang belum berizin, belum memiliki standar pengelolaan limbah, atau praktik kerja yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyulitkan bank dalam mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan.
- 2) **Pandangan dan penolakan dari pihak peminjam.** Persyaratan tambahan atau pertanyaan terkait pengaruh terhadap lingkungan dapat dianggap sebagai penghalang dalam mendapatkan pinjaman. Apabila tidak diatasi dengan tepat, hal ini berpotensi mengurangi ketertarikan calon debitur.

Upaya yang dilakukan

Untuk menghadapi tantangan eksternal dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan, PT BPR Panca Arta Monjali menempuh langkah seperti meningkatkan komunikasi dengan regulator, mengikuti forum industri/ perbarindo, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dengan pendekatan yang paling realistis sesuai kapasitas.

Berikut beberapa upaya yang lazim ditempuh oleh PT BPR Panca Arta Monjali antara lain:

1) **Edukasi dan literasi kepada nasabah.**

BPR dapat melakukan sosialisasi sederhana mengenai praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, manfaat legalitas, serta potensi efisiensi biaya. Pendekatan persuasif ini membantu mengurangi resistensi ketika bank mulai menanyakan aspek ESG.

2) **Pendampingan UMKM.**

Tidak cukup hanya meminta dokumen; bank membantu debitur memahami apa yang perlu diperbaiki. Misalnya arahan pengelolaan limbah sederhana, keselamatan kerja, atau cara memperoleh izin usaha.

3) **Membangun kemitraan lokal.**

Kerja sama dengan dinas pemerintah daerah, koperasi, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping dapat membantu penyediaan informasi teknis dan pembinaan tanpa seluruh beban ada pada bank.

4) **Mengembangkan produk yang realistis dengan pasar.**

Daripada menunggu proyek hijau besar, BPR dapat mendorong pembiayaan yang berdampak sederhana namun nyata, seperti pembiayaan terhadap Kegiatan UMKM, efisiensi energi, pertanian ramah lingkungan, atau pengurangan limbah.

5) **Peningkatan komunikasi dengan regulator.**

Melalui forum industri atau asosiasi, BPR dapat memperoleh klarifikasi, berbagi praktik baik, serta menyampaikan kendala lapangan sehingga implementasi lebih sesuai dengan kapasitas.

6) Penyederhanaan persyaratan.

Agar tidak menghambat minat debitur, bank dapat menggunakan *checklist* atau klasifikasi risiko yang proporsional terhadap skala usaha.

7) Penguatan reputasi dan komunikasi publik.

Dengan menunjukkan komitmen pada pembiayaan yang bertanggung jawab, bank dapat membangun kepercayaan masyarakat dan menarik nasabah yang sejalan.

5. Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.

Struktur tata kelola perusahaan PT BPR Panca Arta Monjali sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi PT BPR Panca Arta Monjali No. 06/DIR/UM.INT/01/2025 tanggal 15 Januari 2025 tentang Kebijakan Penerapan Tata kelola Perusahaan yang Baik, adalah sebagai berikut:

a. RUPS

adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau Anggaran dasar.

b. Dewan Komisaris;

adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

c. Direksi

adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Dalam penerapan *good corporate governance*, Perseroan telah memiliki kerangka kerja (*frame work*) yang menggabungkan tiga hal yaitu Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*), Proses Tata Kelola (*Governance Process*) dan Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*). Kerangka kerja dan operasional ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa perwujudan ekspektasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan.

a. Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik Bank.
- 2) Memberikan persetujuan terhadap RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)
- 3) Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
- 4) Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

b. Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan berikut perubahannya kepada Dewan Komisaris.
- 2) Menyusun dan mengusulkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan Komisaris.
- 3) Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada Dewan Komisaris.
- 4) Mengkomunikasikan RAKB kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank.
- 5) Memantau Pejabat Eksekutif satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.

Sebagai BPR (Bank Perekonomian Rakyat) yang memiliki modal inti di bawah Rp 50 milyar, PT BPR Panca Arta Monjali berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Penerapan keuangan berkelanjutan di PT BPR Panca Arta Monjali secara umum menjadi tanggung jawab Direktur Utama Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan sebagai pemimpin tertinggi di PT BPR Panca Arta Monjali serta sebagai koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang bertugas melakukan penyusunan, monitoring, dan penyampaian atas penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penyampaian hasil pelaksanaan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dalam bentuk Laporan Berkelanjutan dilakukan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.

Adapun tugas dan tanggung jawab Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan adalah sebagai berikut:

Ketua (Direktur Utama Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan):

- 1) Memastikan bahwa Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah melaksanakan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- 2) Bersama- sama dengan Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan merekomendasikan hasil penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan hasil pemantauan Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi sebelum disetujui oleh Dewan Komisaris.

Koordinator (Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko):

- 1) Melakukan koordinasi dengan Ketua Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan serta Unit Kerja terkait hal- hal sebagai berikut:
 - a) Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB);
 - b) Pemantauan penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan
 - c) Penyusunan Laporan Berkelanjutan;
- 2) Menyampaikan hasil pelaksanaan seluruh tugas dan tanggung jawab tersebut pada butir 1) di atas kepada Ketua Tim, Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan;
- 3) Menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Berkelanjutan sebelum batas akhir penyampaian sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	1	1	1
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	-	-	-

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	2	1	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	2	1	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	18	14	14
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	23	19	16

Pembekalan dilakukan melalui pemberian pelatihan yang dilakukan dan dihadiri oleh seluruh anggota Tim. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan kategori kegiatan yang tergolong sebagai KUB. Dengan demikian, Bank berharap dapat mengembangkan portofolio produk yang termasuk dalam kategori KUB di masa mendatang.

- 1) Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan Tahap 1 sesuai POJK No. 51 yang dilakukan oleh Bagian Kepatuhan kepada SDM pada tanggal 02 Februari 2024 yang diikuti oleh 35 orang.
- 2) Sosialisasi program kerja implementasi keuangan berkelanjutan kepada seluruh SDM pada tanggal 5 Maret 2024 yang diikuti 32 orang.

Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2025.

Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

Pemegang Saham

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, peran pemegang saham di PT BPR Panca Arta Monjali menentukan arah strategis BPR melalui kewenangan dalam RUPS, penetapan target kinerja, Tingkat komitmen pemegang saham BPR menuju BPR Digital yang tinggi mendorong PT BPR Panca Arta Monjali untuk lebih disiplin melaksanakan Keuangan Berkelanjutan.

Pemerintah

Peran pemerintah dalam penerapan keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR) penting karena pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan, regulator, sekaligus penggerak ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan PT BPR Panca Arta Monjali menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengabaikan kelangsungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

Otoritas

OJK menerbitkan panduan teknis, contoh praktik, serta klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini membantu PT BPR Panca Arta Monjali menerjemahkan konsep ESG ke dalam prosedur operasional sehari-hari.

Akademisi

- 1) Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, PT BPR Panca Arta Monjali menambah pengetahuan dan referensi dari para akademisi yang akan dijalankan bank sehingga memiliki pendasaran ilmiah dan dapat terus disempurnakan.
- 2) Akademisi juga menghasilkan riset dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan yang dapat menjadi rujukan bagi PT BPR Panca Arta Monjali dalam menyusun kebijakan.

Praktisi

PT BPR Panca Arta Monjali juga melakukan sharing experience dengan praktisi perbankan yang lebih awal dan berpengalaman dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan Pengalaman dari bank atau lembaga lain membantu PT BPR Panca Arta Monjali memahami pendekatan yang sudah terbukti berhasil, termasuk cara sederhana mengintegrasikan ESG tanpa membebani operasional.

Pegawai

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan di PT BPR Panca Arta Monjali, pegawai merupakan pelaku utama yang menentukan apakah kebijakan dapat berjalan atau hanya menjadi dokumen. Direksi dapat menetapkan strategi, namun pelaksanaan sehari-hari berada di tangan *account officer*, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, hingga fungsi pendukung lainnya.

Nasabah

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, nasabah bukan hanya penerima Kredit/ Pembiayaan, tetapi juga partner yang menentukan dampak nyata dari kegiatan bank terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Apa yang dilakukan nasabah setelah memperoleh kredit pada akhirnya membentuk kualitas portofolio keberlanjutan di PT BPR Panca Arta Monjali.

Lainnya

Asosiasi perbankan/ Perbarindo berperan sebagai wadah koordinasi dan berbagi praktik baik antar BPR. Melalui forum ini, bank dapat memperoleh contoh implementasi termasuk melaksanakan gerakan menanam 1.000 pohon Kelapa, mengikuti pelatihan bersama, dan menyuarakan kendala kepada regulator.

Umpan Balik

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah sekaligus penerapan evaluasi BPR Panca Arta Monjali yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan di masa mendatang, BPR Panca Arta Monjali menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

PT BPR Panca Arta Monjali memberikan akses informasi seluas- luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, dan investor serta siapa saja yang memberikan umpan balik (*feedback*) mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi:

WAHYU PRABOWO
Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko, Kepatuhan dan APU PPT & PPPSPM
PT BPR PANCA ARTA MONJALI
Jl. Magelang Km. 9 Sendangadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Telepon: (0274) 869576, 867234
E-mail: pancaartamonjali@gmail.com

Bagi BPR dengan modal inti kurang dari Rp 50 Milyar penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 ini merupakan yang ke -2 kali oleh karenanya masih belum mendapatkan umpan balik dari pemangku kepentingan. Bank akan terus melakukan perbaikan agar dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi segenap pembaca.